

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang -Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Novemeber 1998 tentang Perbankan adalah: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk -bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Kasmir (2008:11), “Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir 2008:20):

1. Dilihat dari Segi Fungsinya:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya:

- a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
- c. Bank milik asing, yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.
- d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status:

- a. Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. Bank *non* devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga:

- a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional, yaitu bank yang menggunakan system bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.
- b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu bank yang menggunakan system bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

2.1.1.3 Fungsi Bank

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Secara spesifik fungsi utama bank adalah:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsure kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua faktor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

3. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Adanya pengukuran kinerja digunakan perusahaan agar dapat melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan pengkajian kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi terhadap keadaan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja merupakan gambaran hasil pencapaian suatu kegiatan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran suatu organisasi. Secara sederhananya kinerja keuangan diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola asset perusahaan secara efektif dalam kurun waktu tertentu.

2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan menurut Mulyadi (2010:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang piutang yang harus dilunasi pada tanggal jatuh tempo.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas diukur dari cara perusahaan memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan mengalami dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset dan ekuitas dengan produktif.
4. Agar dapat mengetahui tingkat aktivitas usaha, diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usaha yang dikelola agar tetap stabil.

2.1.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga terjadi kenaikan harga saham.

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam waktu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.
- c. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Digunakan sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa mendatang.

- e. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dari kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
- f. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan.

2.1.2.4 Rasio Keuangan

Untuk mengukur rasio keuangan dapat digunakan data laporan keuangan yang sudah ada yang dapat dijadikan dasar perhitungan atau penilaian, walaupun berpatokan pada data dan laporan keuangan pada masa lampau, analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan menurut Keown (2008:74) adalah metode untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan yang memberikan data keuangan yang berarti, yang meliputi rasio antar waktu (semisal 5 tahun terakhir) untuk memperlihatkan arah pergerakan dan dapat membandingkan rasio perusahaan satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ataupun dengan usaha lainnya.

Selain itu, pendapat lain yang di kemukakan oleh Jordan (2004:78) rasio keuangan merupakan hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan dipergunakan untuk tujuan membandingkan. Munawir (2010:65) juga menyebutkan analisis rasio berarti suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ikatan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan kata lain, rasio keuangan merupakan alat untuk menghitung dan menghubungkan akun-akun tertentu untuk diketahui kaitannya agar perusahaan dapat mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan yang dimiliki untuk bekal perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

2.1.3.1 Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profabilitas, rasio ini biasanya terlihat dalam analisis laporan keuangan. Ini karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu dan memperkirakannya dimasa depan. *Asset* yang dimaksud adalah total asset perusahaan yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah menjadi asset yang digunakan perusahaan untuk bertahan.

Return On Asset (ROA) menurut OJK dalam lampiran Transparansi Kondisi Keuangan Bank Umum adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan (dalam konteks ini, khususnya bank) dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan seluruh aset bank untuk memperoleh keuntungan, atau bisa dihitung dengan laba sebelum atau sesudah pajak, dan digunakan sebagai indikator efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. OJK menekankan perlunya menghitung laba dan aset secara rata-rata dan disetahunkan agar hasilnya representatif.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:201) *Return On Asset* merupakan rasio yang mencerminkan hasil total asset yang digunakan dalam perusahaan. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba total, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan asset. Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus produktif asset dalam mendapat laba. Ini membuat perusahaan semakin menarik bagi investor, Meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikannya lebih menarik bagi investor, ini karena pengembalian atau dividen bahkan lebih tinggi. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001. Rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001.

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat Penetapan *Return on Asset*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset memiliki tujuan dan kegunaan bukan hanya untuk pemilik atau manajer bisnis, tetapi juga untuk orang luar perusahaan, terutama pihak yang memiliki hubungan atau minat dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu.
2. Penilaian situasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Evaluasi perkembangan pendapatan dari waktu ke waktu.
4. Hitung jumlah penghasilan bersih setelah pajak menggunakan modal anda sendiri.

Menurut Hery (2015:193) kegunaan dari *Return On Asset* diantaranya:

1. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan taun sekarang.
3. Untuk menunjukan kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Untuk menetapkan kebijakan-kebijakan serta pengambilan keputusan terkait masa depan perusahaan.
5. Untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Faktor-faktor Profitabilitas asset adalah manajemen asset dan liabilitas, karena *Return On Asset* berfokus pada penilaian asset perusahaan yang menggunakan asset untuk semua kreditor dan pemegang saham sebagai pemberi pinjaman.

Menurut (Munawir, 2010:89) ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turnover asset* operasi yang merupakan ukuran sejauh mana asset ini digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau seberapa sering asset operasi berjalan selama periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, ialah jumlah pendapatan operasi dalam presentase dan total pendapatan. Margin laba ini mengukur tingkat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan sehubungan dengan omsetnya.

Menurut Hani (2015:117) menegaskan kembali bahwa faktor yang berpengaruh profitabilitas asset yaitu, pendapatan dan pengeluaran, modal kerja, penggunaan asset baik asset lancar sebagai asset tetap dan asset lainnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return on assets* suatu perusahaan.

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut Darmadji (2011:5) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembarnya yang menerangkan

bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:81) Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian menarik.

Menurut Rahardjo (2006:31) Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai saham, maka saham dapat didefinisikan surat berharga sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

2.1.4.2 Nilai Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2019:51) Nilai dari suatu saham dapat memiliki empat konsep, yaitu:

1. Nilai Nominal

Merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh bagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.

2. Nilai Buku Perlembar Saham

Menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham

3. Nilai Pasar

Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.

4. Nilai Intrinsik

Merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari *capital gain* dan dividen).

2.1.4.3 Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji (2022:6) Saham menjadi pilihan yang banyak dipilih oleh masyarakat untuk berinvestasi. Berikut ada beberapa jenis saham, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi menjadi 2:
 - a. Saham biasa (*Common Stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*Preferrend Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi 2, yaitu:
 - a. Saham atas unjuk (*Bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahkahkan tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi 5, yaitu:
 - a. Saham unggulan (*Blue-Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham bias dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*Growth Stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.

- d. Saham spekulatif (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.5 Harga Saham

2.1.5.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Azis dalam Julisa (2020:24) harga saham adalah “harga pasar yang sebenarnya dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham di pasar yang sedang berlangsung atau menurut Fahmi dalam Julisa (2020:24) pengertian saham sebagai saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan dana suatu perusahaan dalam bentuk lembaran dokumen yang mencantumkan nilai nominal nama perusahaan dan disertai penjelasan hak dan kewajiannya kepada masing-masing pemilik ukuran nilai dasar dan nilai pasar.

Saham juga dapat diartikan sebagai salah satu sumber dana yang didapatkan perusahaan dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan deviden, surat-surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan.

Efisiensi semua sekuritas dalam pasar modal di perjual belikan pada harga pasar. Harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan dan penawaran ini merupakan harga pasar saham, sehingga dapat dikatakan terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham tersebut.

2.1.5.2 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Azis, dkk dalam Julisa (2020:24) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan. Nilai intrinsik (NI) menunjukkan present value arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Dengan demikian asumsi yang berlaku yang digunakan adalah sebagai berikut:

NI < harga pasar saat ini: *Undervalued* (harga terlalu murah atau rendah)

NI > harga pasar saat ini: *Overvalued* (harga terlalu mahal atau tinggi)

NI = harga pasar saat ini: harganya wajar

Yang dipakai pada nilai saham yang berhubungan dengan harga saham adalah nilai pasar. Karena semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:7) harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui beberapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat umum.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang ditetapkan di Bursa Efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham.

2.1.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor,

baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang (Darmadji & Fakhruddin, 2011:10).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Menurut (Fahmi, 2012:89), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain, yaitu:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan lain-lain.

2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

2.1.5.5 Analisis Harga Saham

Menurut Suad (2009:143) ada dua macam analisis yang dapat digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah:

1. Analisis Fundamental (*Fundamental Security Analysis*)

Analisis fundamental bertujuan menentukan nilai intrinsik saham dengan memahami variabel yang memengaruhinya. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan harga pasar saat ini (*current market price*) untuk mengidentifikasi apakah saham tersebut overprice atau underprice.

2. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham dengan mengamati pergerakan harga dan volume perdagangan di masa lalu. Analisis ini fokus pada perilaku investor berdasarkan pola historis, serta membantu menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham melalui indikator teknis dan grafik.

2.1.6 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian	Judul penelitian	Sumber Referensi
1	Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat 2016 Perusahaan	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel,	Penelitian ini mempunyai persamaan menganalisis kinerja	ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebagai rekomendasi	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i>	Jurnal EMBA Volume 4 No 2, Juni 2016

No	Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian	Judul penelitian	Sumber Referensi
	Perbankan di BEI	dalam variabel ini ada indikator lain seperti NPM, EPS	keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas (ROA).	sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA.	(NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	
2	Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno 2022 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan tempat berbeda	Penelitian ini mempunyai persamaan pengaruh ROA terhadap harga saham	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap harga saham	Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2010)	Seminar Nasional Parawisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol.1, April 2022
3	Nur Annisa, 2021 Bank Indonesia	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan tempat berbeda	Penelitian ini mempunyai persamaan tentang pengaruh (ROA).	Hasil uji menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015–2019	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol. 14, No. 1, Februari, 2021
4	Ircham Akbar 2021 Perusahaan Real Estate	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan tempat	Penelitian ini mempunyai persamaan meneliti tentang	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien pada ROA sebesar	Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga	Jurnal dan Ilmu Riset Manajemen Vol. 10, No. 1, Janurai 2021

No	Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian	Judul penelitian	Sumber Referensi
	yang ada di BEI		pengaruh ROA.	242,966 yang menunjukkan arah positif, artinya setiap kenaikan pada <i>Return On Asset</i> maka harga saham juga mengalami kenaikan.	Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia	
5	Hasniawati 2022 Perusahaan Perbankan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan tempat berbeda dan variabel yang mempengaruhi harga saham	Penelitian ini mempunyai persamaan meneliti tentang pengaruh (ROA).	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan 1% ROA dapat meningkatkan harga saham sebesar 7,437 kali, semakin tinggi ROA menunjukkan aset perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan daya tarik investor dan berdampak pada naiknya harga saham.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Kindai, Volume 17, Nomor 1, Halaman 18–31
6	Aditya Sapta Nugraha 2023 Bank BI	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan tempat berbeda dan pengaruh ROE	Penelitian ini mempunyai persamaan meneliti tentang pengaruh ROA	Hasil ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI	Jurnal dan Ilmu Rise Manajemen Vol. 12, No. 12, Desember 2023

2.2 Kerangka Pemikiran

Investor berinvestasi pada saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari saham, termasuk dalam bentuk *capital gain* dan dividen. Ada pula alasan mengapa emiten atau korporasi menerbitkan saham, yaitu untuk memperoleh lebih banyak modal dari pasar modal untuk membiayai operasional perusahaan. Keputusan investasi akan sangat mempengaruhi kondisi investor dan juga akan membawa risiko yang tinggi. Oleh karena itu, investor perlu lebih berhati-hati dalam menentukan di perusahaan mana mereka akan berinvestasi atau menanamkan modalnya.

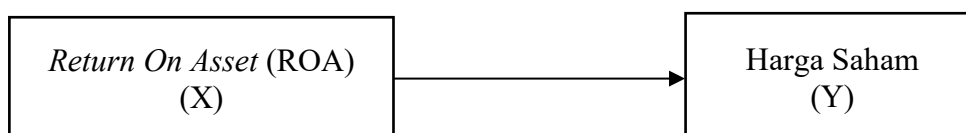
Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018: 202). *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:341).

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien pengelolaan aset dan semakin baik kinerja perusahaan. Efisiensi ini mendorong peningkatan laba, menarik minat investor, dan berpotensi meningkatkan harga saham karena permintaan saham yang turut naik. (Kasmir, 2013: 203).

Return On Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Ghonio, 2017:115).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013: 157). Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan berkinerja baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati para investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Harga saham tertinggi dan terendah juga mencerminkan keputusan investasi.

Variabel tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam membeli saham dan memiliki keuntungan untuk mempengaruhi harga saham. Karena jika nilai rasio *Return On Asset* (ROA) tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, kondisi keuntungan yang meningkat akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga saham.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diuraikan di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian: terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2020-2024.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2020-2024.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2020-2024.